

KORELASI KEMAMPUAN MENULIS DAN MEMBACA HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS XI-BAHASA SMAN 1 CERME GRESIK TAHUN AJARAN 2020/2021

Qonita Feradina

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
qonita.17020104003@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the correlation between writing skills and the ability to read hiragana letters toward Language students of grade XI of SMAN 1 Cerme Gresik for the 2020/2021 academic year period. The research method used is an associative/correlational approach. The sample of this research is 35 students. Based on the statistical calculations, the ability to write hiragana letters are qualified as very great, since 21 students get scores around 80-100. The ability to read hiragana letters are also qualified as very well, since 22 students get scores around 80-100. The correlation between writing ability and reading hiragana letters is 0.506, meaning that $r_{xy} > r_{table}$ ($0.506 > 0.3338$) is categorized as strong enough. This indicates that there is a correlation between the ability to write and the ability to read hiragana letters among Language students of grade XI of SMAN 1 Cerme Gresik for the 2020/2021 academic year period.

Keywords: correlation, writing and reading skills, hiragana letters.

要旨

研究の目的は、2020・2021年度のSMAN 1 Cerme Gresikの2年生の言語のひらがなを文章力と読解力の関係を知るためである。本研究の方法は相関手法を使用する。本研究のサンプルは35人用される。ひらがなの文章力の計算に基づいて、それは非常に結果は凄いであり、合計は21人の学生が80-100を獲得する。ひらがなの読解力の計算に基づいて、それは非常に結果は凄いであり、合計は22人の学生が80-100を獲得する。ひらがなを文章力と読解力の相関は0.506であり、 $r_{xy} > r_{table}$ ($0.506 > 0.3338$) はかなり強いと分類される。これは、2020・2021年度のSMAN 1 Cerme Gresikの2年生の言語のひらがなを文章力と読解力に相関があることと言う意味がある。

キーワード: 相関、文書力と読解力、ひらがな文字。

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial sudah sewajarnya bahwa manusia memerlukan adanya komunikasi baik antar manusia maupun antar kelompok manusia, alat yang dipakai dalam melakukan komunikasi tersebut salah satunya ialah bahasa. Bahasa sendiri dapat dibedakan dalam dua hal yakni tulis dan lisan. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, untuk lisan biasanya dipakai untuk komunikasi secara langsung dan berupa suara dan dapat didengarkan lalu untuk tulisan biasanya dipakai untuk komunikasi tidak langsung dan membutuhkan media untuk menulis untuk menempelkan huruf atau simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan pesan dari komunikasi tersebut.

Di era sekarang diperlukan untuk menguasai salah satu bahasa asing. Bahasa Jepang sendiri di Indonesia menjadi salah satu bahasa yang banyak diminati dan dipelajari di

tingkatan SMA/SMK. Penerapan di sekolah-sekolah bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Menurut Sasanti (2019:342) dalam mendalami bahasa Jepang diperlukan 4 keterampilan berbahasa seperti halnya keterampilan mendengarkan, keterampilan bicara, keterampilan dalam membaca dan keterampilan dalam tulis menulis. Dalam praktik berbahasa menulis ialah salah satu keterampilan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya dipakai untuk berkomunikasi dengan tidak langsung. Jika siswa memiliki keterampilan menulis yang baik, maka siswa juga akan memiliki pemahaman membaca yang baik. Jika dikorelasikan dalam keterampilan berbahasa Jepang, maka kemampuan menulis akan banyak berkaitan dengan kemampuan memahami huruf Jepang, penyusunan kata dan kalimat.

Ishida (2002:1997) menjelaskan bahwa:

「書く力は総合的な外国語運用能力を表す。特に日本語では、語彙力、構文力、表記の知識、表現力、漢字の知識の他に、音声的理解の確かさも平仮名による表現に反映してくる。「書く」力は大きな役割を果たす (197)」。

Kutipan diatas dapat diartikan “Kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa asing secara umum. Khususnya dalam bahasa Jepang, selain kemampuan kosakata, susunan kalimat, pengetahuan menulis, kemampuan menggunakan ungkapan atau ekspresi, kemampuan kanji, menulis merupakan refleksi dari pemahaman dalam kemampuan menulis hiragana. Kemampuan menulis memiliki peranan yang besar.”

Kemampuan menulis ialah sebuah kemampuan yang dimiliki manusia untuk dapat menyampaikan gagasan atau pesan yang dimilikinya dalam bentuk tulis yang mana tulisan tersebut mampu dibaca dan dipahami sehingga pesan atau gagasan tersebut dapat diterima pembaca. Dalam bahasa Jepang sendiri, kemampuan menulis memiliki penekanan, yakni terhadap kemampuan untuk memahami dan melakukan penyusunan kosakata, susunan kalimat, pengetahuan kepenulisan, keahlian kanji dan keahlian pengungkapan dalam menulis hiragana.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan keterampilan yang perlu diperhatikan selain bakat dalam menulis. Uraian tersebut juga dijelaskan Tarigan (2008:7) bahwa membaca merupakan proses tindakan untuk memperoleh informasi, disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.

Membaca huruf romaji dengan membaca huruf Jepang (hiragana, kanji dan katakana) sangat berbeda. Dalam tata bahasa Jepang huruf hiragana merupakan huruf yang sering digunakan. Pembaca harus memperhatikan logat (intonasi), konsonan rangkap (*sokuon*) dan vokal panjang dan pelafalan (*hatsuon*). Hal tersebut menjadi pembeda dalam tata cara membaca huruf hiragana dengan huruf romaji.

Ishida (2002: 1997) menjelaskan tentang kemampuan membaca sebagai berikut:

「以上のような理由から、読解は先ず音読から入る。この段階で、語句の区きり方、漢字の読み分け、読み方の早さ等から、どの程度の理解を学習者がしているか大体掴める (195)」。

“Kemampuan membaca (*dokkai*) adalah pembaca dapat membaca ungkapan suatu kata yang sesuai dengan pemenggalan frasa atau kata, bacaan kanji, ketepatan cara baca dan lain-lain.”

Kemampuan membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapat informasi yang diberikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah

sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang memiliki kecenderungan membaca kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Jepang.

Membaca dan menulis mempunyai hubungan sangat erat. Menulis merupakan aktivitas merealisasikan atau mewujudkan pengetahuan dan wawasan yang ada kedalam bentuk tulisan. Sedangkan membaca merupakan kegiatan yang mendukung proses menulis. Sehingga untuk menghasilkan tulisan yang baik harus diiringi dengan membaca literatur yang banyak. Dengan membaca akan memperoleh banyak manfaat yakni untuk mengasah kemampuan menulis diantaranya adalah memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, melatih serta memperkuat daya pikir, memperkaya pilihan kosakata dan kalimat sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Jepang tingkat pemula siswa wajib menguasai kemampuan membaca huruf hiragana.

Belajar bahasa Jepang suatu pembelajaran yang sulit bagi siswa. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Soepardjo (2007:15) bahwa belajar bahasa Jepang menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Jepang terdapat unsur-unsur yang penting. Unsur tersebut dibedakan menjadi dua. Pertama dari segi umum, tujuan pembelajaran, subyek pembelajaran dan materi pembelajaran adalah aspek yang perlu diperhatikan. Kedua, secara khusus dari unsur bahasa Jepang aspek huruf (*moji*), kosakata (*goi*), dan tata bahasa (*bunpo*) harus diperhatikan. Ketiga unsur tersebut harus berkesinambungan dalam kebahasaan. Berdasarkan uraian tersebut unsur huruf (*moji*) adalah unsur yang harus dipelajari terlebih dahulu sebab penggunaan huruf dalam tata bahasa Jepang berbeda dengan huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia.

Terdapat tiga jenis huruf yang digunakan dalam pembelajaran yakni hiragana, katakana dan kanji dengan bentuk dan fungsi yang berbeda.

Dalam kamus Kokugo Jiten (1998:1159) disebutkan bahwa huruf hiragana adalah

「平仮名は漢字と併用して一般普通日本語の表記に用いられる」。

Penggunaan huruf hiragana ditujukan untuk menulis berbagai kata bahasa Jepang asli dan digunakan sebagai pengganti kata dari tulisan kanji. pembeda huruf hiragana dengan huruf katakana adalah dalam segi penggunaan huruf hiragana sebagai penulisan kosakata asli bahasa Jepang yang terbentuk dari berbagai garis atau coretan yang melengkung (*kyokusenteki*), sedangkan huruf katakana pembentukannya melalui garis atau coretan yang lurus (*chokusenteki*) yang digunakan pada penulisan kata

serapan, nama orang dan tempat, dan huruf kanji fungsi kegunaannya sebagai pelambangan arti atau makna kecuali bunyi (Sudjiyanto, 2007:73).

Berdasarkan penjelasan pembeda ketiga huruf tersebut, pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar dilakukan secara berangsur. Mulai dari huruf hiragana, katakana dan kanji. Sesuai urutan pembelajaran yang diberikan pertama. Huruf hiragana memiliki keistimewaan yang berbeda. Penulisan huruf hiragana yang perlu dicermati adalah penulisan yang memiliki konsonan rangkap, sistematika penulisan huruf pada berbagai coretan atau garisnya dan vokal panjang.

Huruf hiragana berjumlah 46 huruf yang mencakup 5 huruf vokal yaitu *a, i, u, e, o* dan bagian lainnya merupakan suku kata dengan deretan *ka, sa, ta, na, ha, ma, ya ra, wa* dan satu konsonan *n* serta satu kata bantu *o* yang terkadang pelafalannya dibaca *wo*. Berikut merupakan bentuk huruf hiragana.

Tabel 1. Huruf hiragana

あ a	い i	う u	え e	お o
か ka	き ki	く ku	け ke	こ ko
さ sa	し shi	す su	せ se	そ so
た ta	ち chi	つ tsu	て te	と to
な na	に ni	ぬ nu	ね ne	の no
は ha	ひ hi	ふ fu	へ he	ほ ho
ま ma	み mi	む mu	め me	も mo
や ya		ゆ yu		よ yo
ら ra	り ri	る ru	れ re	ろ ro
わ wa				を wo
ん n				

Meskipun huruf hiragana memiliki bentuk yang berbeda siswa harus memperhatikan keselarasan bentuk yang hampir menyerupai. Seringkali siswa terkecoh dengan huruf yang hampir menyerupai, sehingga akan menghambat siswa saat mempelajari huruf bahasa Jepang.

Selain itu, siswa juga perlu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa. Karena dengan adanya mengetahui hubungan tersebut peneliti akan mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi pada kemampuan siswa dalam menulis dan membaca huruf hiragana. Apakah siswa

tersebut dapat menulis huruf hiragana saja atau dapat membaca huruf hiragana saja. Dengan demikian, siswa harus memiliki kedua kemampuan tersebut yaitu terkait menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan hubungan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa. Nugroho (2011) menyimpulkan bahwa beberapa siswa masih kurang menguasai huruf hiragana yang memiliki kemiripan. Selain itu juga masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan bentuk, bunyi dan pelafalan huruf. Iriyanti (2019) menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis hiragana yaitu kurang belajar, dan latihan menulis, banyaknya jumlah kosakata *meishi* (kata benda), sering lupa dan tidak hafal huruf hiragana dan katakana, kurangnya pemahaman siswa akan fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana, penjelasan guru tentang fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana kurang detail (berdasarkan wawancara siswa), perbedaan jam belajar bahasa Jepang siswa dan kurangnya buku referensi. Suciwati (2018) menyimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan menulis kosakata katakana *meishi* (kata benda) yaitu kesalahan penggunaan *chōon* (ー), penulisan *sokuon*, kesalahan bentuk huruf yang mirip, kesalahan memilih huruf ejaan asal bahasa asing dengan katakana. Zulaikha (2014) menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan yang berarti korelasi tersebut termasuk kategori kuat. Melawati (2017) menyimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berarti korelasi tersebut termasuk kategori kuat.

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut dapat diambil perbedaan dalam penelitian ini membahas mengenai korelasi kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020/2021. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil tes siswa. Kemudian teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cerme Gresik kelas XI-Bahasa bahwa pada Kurikulum 2013, terdapat beberapa perubahan pada pembelajaran bahasa Asing untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), khususnya dalam mata pelajaran bahasa Jepang, yakni konsep pembelajaran terpadu tematik menuntut struktur materi yang harus diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Perubahan ini sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang, Mata pelajaran

bahasa Jepang dapat mengarah pada pengayaan antar mata pelajaran dan pengembangan kemampuan intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut siswa didorong untuk mencari tahu dengan berbagai sumber sehingga dapat merumuskan dan menyelesaikan masalah. Disisi lain, pembelajaran berorientasikan untuk melatih siswa berpikir analitis serta sanggup bekerja sama dan berkolaborasi dengan dengan siswa lain dalam menyelesaikan masalah. Diharapkan dengan pembelajaran bahasa Jepang di SMA para siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam situasi formal ataupun informal dengan bahasa yang sederhana pasca lulus nanti.

Berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang yang dimaksud supaya siswa dapat mengerti dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Terdapat kompetensi dasar dalam kegiatan kepenulisan supaya siswa dapat menuliskan kosakata dengan pemakaian huruf dalam bahasa Jepang serta pola kalimat yang sudah dipelajari. Sedangkan kompetensi dasar dalam kegiatan membaca dimaksud supaya siswa dapat membaca kata, frasa dengan memakai huruf bahasa Jepang, khususnya huruf hiragana.

Keterampilan menulis huruf hiragana pada pembelajaran bahasa Jepang diberikan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu di setiap pertemuan 2 x 45 menit. Materi huruf hiragana disajikan di awal pembelajaran karena huruf tersebut dipakai sebagai pengantar pembelajaran, hal tersebut dikemukakan oleh guru pamong bahasa Jepang SMAN 1 Cerme Gresik.

Terkait dengan permasalahan penelitian yakni kemampuan dalam menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa tersebut, maka perlunya untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi kemampuan siswa antara menulis dan membaca huruf hiragana yang terjadi pada siswa. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021?
3. Bagaimana korelasi kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020/2021?

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis huruf hiragana kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Mendeskripsikan korelasi kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021.

Berdasarkan kepentingan penelitian, maka penelitian ini hanya terbatas pada korelasi kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa dalam suatu kosakata. Penelitian ini memakai pedoman buku pelajaran bahasa Jepang I にほんご 1 dan にほんごキラキラ yang digunakan siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan penelitian ini akan dapat struktur teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian (Siregar, 2015:15). Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif yaitu statistik yang dapat mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan data agar mudah dipahami. Statistik dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua data dalam suatu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya pengolahan data yang didapat dari tes yang diterapkan. Tes yang diterapkan berupa soal menulis dan membaca kosakata huruf hiragana dengan jawaban yang tepat. Soal tes disusun sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021. Setelah soal selesai disusun selanjutnya tes divalidasi oleh validator. Hasil tes yang telah didapat selanjutnya dijabarkan dalam bentuk tulisan yang dianalisis melalui uji korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk menguji tentang hubungan antar variabel satu dengan variabel lain serta menegaskan hubungan kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020/2021.

Menurut Arikunto (2014:172) sumber data dalam penelitian merupakan asal subjek data yang diperoleh. Dalam penelitian ini siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021 merupakan sumber data dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 30 siswi perempuan yang telah mempelajari huruf hiragana. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021 pada tanggal 14 Juni 2021.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes menulis dan membaca huruf hiragana pada soal tes yang diujikan. Maka tes penelitian ini menyajikan tes tulis objektif berbentuk pilihan ganda (*Multiple choice*) dan

uraian yang menuntut siswa untuk menyatakan jawabannya menurut kata-kata (kalimat) sendiri tentang kosakata huruf hiragana yang mengacu pada buku pelajaran bahasa Jepang I にほんご 1 dan にほんごキラキラ. Tes ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tes menulis dan membaca huruf hiragana pilihan ganda sebanyak 15 soal dan uraian sebanyak 5 soal, pertanyaan berupa menulis dan membaca bentuk huruf hiragana dengan mencocokkan gambar dan tulisan yang tersedia pada soal pilihan ganda dan uraian sebanyak 5 soal.



Gambar 1. Contoh soal menulis 1

Pada tes ini menggunakan beberapa contoh gambar yang terdapat tulisan romaji kemudian siswa menulisnya dengan menggunakan huruf hiragana. Kemudian siswa mencocokkan dengan jawaban yang tepat yang tersedia pada pilihan ganda. Dalam tes ini juga terdapat 5 pertanyaan menulis kata yang bercetak tebal yang terdapat dalam sebuah percakapan, kemudian mencocokkan dengan jawaban yang tepat yang tersedia pada pilihan ganda.

Contoh soal menulis 2

“Anton: Tina, kalau gunting dalam bahasa Jepang itu apa?”

Tina : (8) **hasami**.”

Cara menulis kata yang bercetak tebal dalam percakapan di atas adalah ...

Pada tes ini juga terdapat pertanyaan untuk membaca huruf hiragana dengan cara mengubah dari huruf hiragana ke dalam bentuk huruf romaji, kemudian siswa mencocokkan dengan jawaban yang tepat yang tersedia pada pilihan ganda dan uraian.

Contoh soal membaca 1

“Cara membaca yang tepat untuk kata おととい adalah”

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah pengukuran. Pengukuran diterapkan dengan cara menghimpun data dari nilai hasil kinerja siswa. Alat pengumpulan data yang dipakai disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes tulis. Penerapan tes bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana siswa. Selanjutnya mengamati hasil tes siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Untuk mengumpulkan data tentang

variabel X (kemampuan menulis huruf hiragana) dan data tentang variabel Y (kemampuan membaca huruf hiragana), penerapan instrumen penelitian berupa tes tulis. Bentuk tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa pertanyaan tes menulis dan membaca huruf hiragana diantaranya adalah berupa pilihan ganda berjumlah 15 soal dan uraian berjumlah 5 soal yang kemudian diolah datanya.

Agar instrumen penelitian tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, karena penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi huruf hiragana yang telah diajarkan pada siswa kelas XI-Bahasa. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen tes menulis dan membaca huruf hiragana.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes menulis huruf hiragana

No	Tujuan	Indikator	Materi	Nomor butir soal	Bentuk soal
1.	Mengetahui penguasaan siswa menulis huruf hiragana	Siswa dapat menulis huruf hiragana	Huruf ほん, さる, かさ, えき, くるま, くつ, ぐすり, はさみ, いす, かばん.	I: 1-15	Pilihan ganda
			Huruf つくえ, さくら, ものさし, せんせい, さかな.	II: 1-5	Esai

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen tes membaca huruf hiragana

No	Tujuan	Indikator	Materi	Nomor butir soal	Bentuk soal

1.	Mengetahui penguasaan siswa membaca huruf hiragana	Siswa dapat membaca huruf hiragana	Huruf おおきい, うしろ, ふね, いぬ, おととい, おとうさん, あかい, ふでばこ, とけい, くだもの.	I: 1-15	Pilihan ganda
			Huruf ねこ, はし, しぬ, とる, たまご.	II: 1-5	Esai

Untuk soal pilihan ganda skor maksimal 1 dan untuk soal uraian menggunakan kaidah penulisan huruf hiragana yang baik dan benar (Adimiharja, 2000:14-15) yaitu:

- Kategori dalam penulisan *dakuon* (suara yang dibubuhi tanda “” pada aksara KANA).
Contohnya: が、ざ、だ、ば、で
- Kategori dalam penulisan *handakuon* (suara yang dibubuhi tanda “°” pada aksara KANA).
Contohnya: ば、ひ、ふ、へ、ぼ
- Kategori ketidaksesuaian bentuk huruf. Kesalahan yang dapat terjadi disebabkan adanya kemiripan bentuk huruf.
Contohnya: れ dan わ、ぬ dan ね、た dan な
- Kategori ketidaktepatan pemilihan huruf yaitu kesalahan pemilihan huruf yang berbentuk huruf lain.
Contohnya: か menjadi こ、だ menjadi さ

Pada rumusan masalah yang pertama dan kedua mengenai kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021, data hasil tes yang diperoleh dari pengumpulan data selanjutnya diterapkan analisis penetapan nilai hasil tes yang didapat dengan mengubah dengan nilai standar 100. Penghitungan nilai hasil tes dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{total atau jumlah skor}} \times 100$$

Selanjutnya penerapan analisis statistik deskriptif, analisis ini sebagai upaya mendeskripsikan hasil tes yang

didapat siswa. Nilai tes selanjutnya dibandingkan menggunakan pedoman pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman pengkategorian menurut Arikunto (2005)

Interval Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup Baik
40 – 55	Kurang Baik
≤ 39	Tidak Baik

Penerapan rumus *product moment* digunakan Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai korelasi antara kemampuan menulis dan kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021 dalam penelitian ini. Adapun rumus *product moment* menurut Siregar (2015:339) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

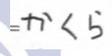
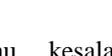
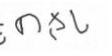
- r_{xy} = nilai koefisien korelasi
- \sum = total
- N = total sampel
- X = aspek variabel bebas yang diukur
- Y = aspek variabel terikat yang diukur
- $\sum X$ = total nilai aspek pada variabel bebas
- $\sum Y$ = total nilai aspek variabel terikat
- $\sum XY$ = total nilai aspek pada dua variabel
- $\sum X^2$ = total pengkuadratan nilai aspek variabel bebas
- $\sum Y^2$ = total pengkuadratan nilai aspek variabel terikat
- $\sum XY^2$ = total pengkuadratan nilai aspek dua variabel

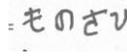
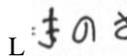
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian diperoleh berdasarkan penerapan soal tes secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 pada siswa kelas XI-Bahasa di SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021. Pengambilan data dilakukan selama jam mata pelajaran bahasa Jepang yaitu 2x45 menit. Responden pada penelitian terdiri dari 35 responden dengan kriteria pernah belajar huruf hiragana yang dipilih secara keseluruhan siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021 ditemukan data hasil analisis menulis dan membaca huruf hiragana sebagai berikut.

Tabel 5. Data hasil analisis menulis huruf hiragana

No	Kosakata	Hasil Menulis Huruf Hiragana
1	はさみ	Pada soal pilihan ganda menulis huruf hiragana dari 35 siswa,

		ada 6 siswa yang memilih jawaban salah yaitu はきみ.
2	さる	Pada soal pilihan ganda menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 4 siswa yang memilih jawaban salah yaitu さる.
3	くすり	Pada soal pilihan ganda menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 2 siswa yang memilih jawaban salah yaitu くすり.
4	ほん	Pada soal pilihan ganda menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 3 siswa yang memilih jawaban salah yaitu ほん.
5	くるま	Pada soal pilihan ganda menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 2 siswa yang memilih jawaban salah ganda yaitu くるも.
6	さくら	Pada soal uraian menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 3 siswa yang menuliskan bentuk huruf hiragana さ seperti huruf hiragana か  . Kemudian, 3 siswa menuliskan bentuk huruf hiragana ら seperti huruf hiragana か  , dan ada 1 siswa yang menuliskan seperti huruf alphabet S.
7	ものさし	Pada soal uraian menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 11 siswa yang menuliskan bentuk huruf hiragana も seperti huruf hiragana ま   atau kesalahan pencoretan  . Kemudian, 5 siswa menuliskan bentuk huruf hiragana し diganti seperti huruf hiragana ひ

		 , huruf alphabet L  .
8	さかな	Pada soal uraian menulis huruf hiragana dari 35 siswa, ada 8 siswa yang menuliskan bentuk huruf hiragana さ seperti huruf hiragana き atau kesalahan pencoretan  . Kemudian, 3 siswa menuliskan bentuk huruf hiragana か tidak ada petik atau teng-teng  , ada 2 siswa menuliskan bentuk huruf hiragana な tidak ada petik  , dan ada 3 siswa yang tidak melanjutkan menulis huruf hiragana な  .

Tabel 6. Data hasil analisis membaca huruf hiragana

No	Kosakata	Hasil Membaca Huruf Hiragana
1	いぬ	Pada soal pilihan ganda membaca huruf hiragana dari 35 siswa, ada 5 siswa yang memilih jawaban salah yaitu ine.
2	おととい	Pada soal pilihan ganda membaca huruf hiragana dari 35 siswa, ada 7 siswa yang memilih jawaban salah yaitu otooi.
3	あかい	Pada soal pilihan ganda membaca huruf hiragana dari 35 siswa, ada 7 siswa yang memilih jawaban salah yaitu asai.
4	ね	Pada soal uraian membaca huruf hiragana dari 35 siswa, ada 2 siswa yang terkecoh membaca bentuk huruf hiragana nu.
5	ぬ	Pada soal uraian membaca huruf hiragana dari 35 siswa, ada 2 siswa yang terkecoh

		membaca bentuk huruf hiragana ne.
6		Pada soal uraian membaca huruf hiragana dari 35 siswa, ada 3 siswa yang tidak menjawab semua pertanyaan uraian.

Berdasarkan rumusan masalah pertama tentang kemampuan menulis huruf hiragana siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021, data dihasilkan dari tes yang diberikan kepada siswa secara langsung. Sebelum penerapan tes, para siswa diberikan petunjuk terlebih dahulu dengan cara pengerjaan soal yang akan dikerjakan oleh siswa dengan menerapkan penulisan huruf hiragana. Data yang diperoleh disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 7. Nilai tes menulis huruf hiragana

No.	Nama	Nilai Tes
1	APK	87,5
2	A	87,5
3	AM	72,5
4	DAN	97,5
5	DAF	87,5
6	ER	100
7	EMM	87,5
8	FSS	72,5
9	FMA	60
10	GPP	75
11	GAA	87,5
12	IAA	87,5
13	INP	87,5
14	KFA	100
15	MR	72,5
16	MDR	97,5
17	MRK	75
18	MHG	72,5
19	NOP	62,5
20	NSP	100
21	NRI	87,5
22	NLA	50
23	NKS	62,5
24	PII	87,5
25	RGB	75
26	RDM	97,5
27	RPD	100
28	SAA	75
29	SN	100
30	SAS	100
31	SIL	97,5
32	TTP	97,5

33	YSR	72,5
34	YCNA	75
35	ZLJP	80

Pada tabel diatas dapat diketahui terdapat 21 dari 35 siswa memperoleh skor atau nilai 80-100 yang dapat dikategorikan sangat baik, 5 siswa memperoleh nilai 75 dan 5 siswa memperoleh nilai 72,5 yang dapat kategorikan baik, 2 siswa memperoleh nilai 62,5 dan 1 siswa memperoleh nilai 60 yang dapat dikategorikan cukup baik, 1 siswa memperoleh nilai 50 yang dapat dikategorikan kurang baik, sajian data tersebut juga menjelaskan bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah 39 yang tergolong dalam kategori gagal.

Berdasarkan uraian tersebut kemampuan menulis huruf hiragana yang diperoleh siswa didistribusikan kedalam tabel sesuai rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai tes kemampuan menulis huruf hiragana

Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80 – 100	Sangat Baik	21
66 – 79	Baik	10
56 – 65	Cukup Baik	3
40 – 55	Kurang Baik	1
≤ 39	Tidak Baik	0

Pada rumusan masalah kedua mengenai kemampuan membaca huruf hiragana siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021, data dihasilkan dari tes yang diberikan kepada siswa secara langsung. Setelah pemberian soal menulis huruf hiragana kemudian siswa diberikan soal membaca huruf hiragana yang ditulis dengan huruf romaji. Data penerapan tes membaca huruf hiragana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Nilai tes membaca huruf hiragana

No.	Nama	Nilai Tes
1	APK	90
2	A	85
3	AM	75
4	DAN	100
5	DAF	95
6	ER	100
7	EMM	87,5
8	FSS	75
9	FMA	62,5
10	GPP	72,5
11	GAA	87,5
12	IAA	85
13	INP	85
14	KFA	100
15	MR	62,5

16	MDR	100
17	MRK	80
18	MHG	72,5
19	NOP	75
20	NSP	72,5
21	NRI	100
22	NLA	95
23	NKS	55
24	PII	72,5
25	RGB	90
26	RDM	62,5
27	RPD	85
28	SAA	100
29	SN	100
30	SAS	100
31	SIL	95
32	TTP	87,5
33	YSR	60
34	YCNA	72,5
35	ZLJP	87,5

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 22 dari 35 siswa memperoleh nilai 80-100 yang dapat dikategorikan sangat baik, 3 siswa memperoleh nilai 75 dan 5 siswa memperoleh nilai 72,5 yang dapat dikategorikan baik, 3 siswa memperoleh nilai 62,5 dan 1 siswa memperoleh nilai 60 yang dapat dikategorikan cukup baik, 1 siswa memperoleh nilai 55 yang dapat dikategorikan kurang baik. Data tersebut juga menjelaskan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 39 yang tergolong tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut nilai tes kemampuan membaca huruf hiragana yang diperoleh siswa didistribusikan ke dalam tabel berdasarkan rentang nilai sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi frekuensi nilai tes kemampuan membaca huruf hiragana

Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi
80 – 100	Sangat Baik	22
66 – 79	Baik	8
56 – 65	Cukup Baik	4
40 – 55	Kurang Baik	1
≤ 39	Tidak Baik	0

Pada rumusan masalah ketiga terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat korelasi antara kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa dan hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada korelasi antara kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pada siswa. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan menulis dan membaca. Berdasarkan sajian data nilai tes kemampuan menulis dan

membaca pada huruf hiragana, selanjutnya data yang ada diterapkan analisis perhitungan korelasi *Product Moment*.

Perhitungan yang pertama yaitu antara nilai tes kemampuan menulis dengan nilai tes kemampuan membaca huruf hiragana yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Perhitungan Korelasi *Product Moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	87.5	90	7656.25	8100	7875
2	87.5	85	7656.25	7225	7437.5
3	72.5	75	5256.25	5625	5437.5
4	97.5	100	9506.25	10000	9750
5	87.5	95	7656.25	9025	8312.5
6	100	100	10000	10000	10000
7	87.5	87.5	7656.25	7656.25	7656.25
8	72.5	75	5256.25	5625	5437.5
9	60	62.5	3600	3906.25	3750
10	75	72.5	5625	5256.25	5437.5
11	87.5	87.5	7656.25	7656.25	7656.25
12	87.5	85	7656.25	7225	7437.5
13	87.5	85	7656.25	7225	7437.5
14	100	100	10000	10000	10000
15	72.5	62.5	5256.25	3906.25	4531.25
16	97.5	100	9506.25	10000	9750
17	75	80	5625	6400	6000
18	72.5	72.5	5256.25	5256.25	5256.25
19	62.5	75	3906.25	5625	4687.5
20	100	72.5	10000	5256.25	7250
21	87.5	100	7656.25	10000	8750
22	50	95	2500	9025	4750
23	62.5	55	3906.25	3025	3437.5
24	87.5	72.5	7656.25	5256.25	6343.75

25	75	90	5625	8100	6750
26	97.5	63.5	9506.2 5	4032.2 5	6191.2 5
27	100	85	10000	7225	8500
28	75	100	5625	10000	7500
29	100	100	10000	10000	10000
30	100	100	10000	10000	10000
31	97.5	95	9506.2 5	9025	9262.5
32	97.5	87.5	9506.2 5	7656.2 5	8531.2 5
33	72.5	60	5256.2 5	3600	4350
34	75	72.5	5625	5256.2 5	5437.5
35	80	87.5	6400	7656.2 5	7000
Jumlah	2927. 5	292 6	251156	250826	247904

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 N &= 35 & \sum X^2 &= 251156 \\
 \sum X &= 2927.5 & \sum Y^2 &= 250826 \\
 \sum Y &= 2926 & \sum XY &= 247904
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah menerapkan perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment*. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35(247904) - (2927.5)(2926)}{\sqrt{[35(251156) - (2927.5)^2][35(250826) - (2926)^2]}} \\
 &= \frac{8676631.25 - 8565865}{\sqrt{[(8790468.75) - (8570256)][(8778910) - (8561476)]}} \\
 &= \frac{110766.25}{\sqrt{[220212.5][217434]}} \\
 &= \frac{110766.25}{\sqrt{47881684725}} \\
 &= \frac{110766.25}{218818.8} \\
 &= 0,506
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa antara variabel X (kemampuan menulis huruf hiragana dan variabel Y (kemampuan membaca huruf hiragana) perolehan perhitungan r_{xy} mendapat hasil positif dengan nilai 0,506. Maka nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai tersebut tergolong pada taraf interpretasi koefisien korelasi diantara 0,40 - 0,599, sehingga korelasi tersebut dikategorikan cukup kuat.

Untuk mengetahui korelasi signifikansi data maka dapat diterapkan analisis koefisien korelasi berdasarkan r_{tabel} . Sebelum melihat tabel nilai r *Product Moment*, diketahui derajat kebebasan data adalah (db), $db = N$

(jumlah sampel) - 2 jadi $35 - 2 = 33$. Dari perhitungan tersebut derajat kebebasan data adalah 33. Selanjutnya dengan memeriksa r_{tabel} pada N 33 dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,3338$. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,506 dan r_{tabel} sebesar 0,3338. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,506 > 0,3338$) dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat korelasi antara kemampuan menulis huruf dengan kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI-Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020 – 2021.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI – Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021, terdapat korelasi antara kemampuan menulis huruf dengan kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa kelas XI – Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020 – 2021. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari jumlah hasil perhitungan signifikansi yang memiliki nilai lebih dari r_{tabel} yakni 0,506. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai tes menulis huruf hiragana yang baik, maka siswa tersebut juga memperoleh nilai tes membaca huruf hiragana yang baik.

Secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis penilaian kemampuan menulis huruf hiragana siswa, terdapat 21 siswa dikategorikan sangat baik, 10 siswa dikategorikan baik, 3 siswa dikategorikan cukup baik, 1 siswa dikategorikan kurang baik, dan tidak ada siswa berkualifikasi tidak baik. Uraian tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai total sebesar 2927,5 dengan nilai rata-rata 83,64 yang dapat dikategorikan sangat baik.
2. Berdasarkan hasil analisis penilaian kemampuan membaca huruf hiragana siswa terdapat 22 siswa dikategorikan sangat baik, 8 siswa dikategorikan baik, 4 siswa dikategorikan cukup baik, 1 siswa dikategorikan kurang baik, dan tidak ada siswa dikategorikan mendapat nilai tidak baik. Uraian tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai total sebesar 2926 dengan nilai rata-rata 83,6 yang dapat dikategorikan sangat baik.
3. Korelasi antara kemampuan menulis huruf hiragana dengan kemampuan membaca huruf hiragana pada siswa kelas kelas XI – Bahasa SMAN 1 Cerme Gresik Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 0,506 termasuk kategori cukup kuat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemampuan menulis huruf hiragana memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat dengan kemampuan membaca huruf hiragana. Terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Pemelajar, pemelajar harus mempertahankan kemampuan dalam menulis dan membaca huruf hiragana dengan cara banyak belajar mengenai jenis huruf hiragana, serta cara menulisnya. penguasaan kosakata huruf hiragana sangat penting agar pemelajar dapat menulis dan membaca dengan baik dan benar. Selain itu dianjurkan untuk mengulas kembali materi yang sudah diajarkan agar dapat memahami setiap materi yang sudah diajarkan guru.
2. Bagi Pengajar, diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam mengelola sajian materi ajar, mengelola proses pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran bahasa Jepang khususnya pada materi menulis dan membaca huruf hiragana dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan kemampuan siswa. Guru juga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa giat untuk belajar dan mengulas materi yang diajarkan. Selain itu guru diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara menulis dan membaca huruf hiragana saja, namun belum meneliti tentang faktor penyebab korelasi tersebut sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran atau bahan pertimbangan penelitian selanjutnya untuk memperkaya khasanah keilmuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, Mulyana. 2000. *Belajar Katakana Hiragana*. Bandung: CV Pustaka Grafika
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iriyanti, Tiya. 2019. *Analisis Kesalahan Menulis Huruf Hiragana Dan Katakana Pada Kosakata Futsuu Meishi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jepang Tema "Uchi" Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya
- Matsumura dan Yamaguchi dan Wada. 1998. *Kokugo Jiten*. Jepang: Obunsha
- Melawati, Avanda. 2017. *Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD N 1 Sokawera Kecamatan Patrikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Dalam Jurnal Online Jurusan Pendidikan Madrasah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017. Purwokerto
- Nugroho, Yayan Sukma Fitroh. 2011. *Analisis Kesalahan Membaca dan Menulis Huruf Hiragana (ひらがな) Pada Siswa Kelas XI SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga*. Disajikan dalam Jurnal Online Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2011. Semarang
- Sasanti, Nise Samudra Dkk. 2019. *Developing Student Worksheet to Support Kanji Teaching*. <https://doi.org/10.2991/soshec-19.2019.75> diakses 5 Oktober 2021. Atlantis Press
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soepardjo, Djodjok. 2007. "Kosakata dan Pendidikan Bahasa Jepang". Dalam Jurnal Ilmiah Kajian Jepang (Chie). Vol. 1/Nomor 1/April 2007. Surabaya
- Suciwati, Uyun. 2018. "Analisis Kesalahan Menulis Kosakata Katakana Meishi pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati Tahun Ajaran 2017/2018". Jurnal Online Disajikan dalam Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 2018. Surabaya
- Sudjianto. 2007. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Penerbit Kesaint Blanc –Anggota IKAPI
- Toshiko, Ishida. 2002. *Nihongo Kyojuhou*. Tokyo : Taishukan
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Zulaikha, Dwi. 2014. *Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Karangan Narasi dalam Jurnal Online Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*, 2014. Pontianak